

PENERAPAN MEMBACA PRAKTIS UNTUK MENUMBUHKAN MINAT MEMBACA ALKITAB SISWA DI SAIBI SAMUKOP

Berton Bostang H Silaban¹, Rosida Rimbun², Gundari Ginting³

¹⁾ Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

²⁾ Sekolah Tinggi Teologi Sumatera Utara

³⁾ Sekolah Tinggi Teologi Baptis Medan

e-mail: bostangsilaban@gmail.com

Abstrak

Tujuan kegiatan ini untuk memberikan pembinaan bagi siswa SMP-SMA di Saibi Samukop agar lebih mudah dan praktis membaca dan memahami Kitab Suci. Sebagai generasi muda, kepada mereka dibebankan nasib bangsa dan negara serta kelanjutan keagamaan yang dianutnya agar berlangsung dan terjamin di masa depan. Sementara itu diketahui sebagai daerah yang sangat terpencil, terluar dan termiskin, Saibi Samukop di kecamatan Siberut Tengah kabupaten Mentawai mengalami perubahan (dinamika) kebudayaan melalui perkembangan pariwisata. Banyak pelancong manca negara dan domestik datang ke Mentawai untuk menikmati surfing. Situasi ini makin perlu diwaspadai sejalan dengan kemajuan teknologi informasi yang kian memanjakan manusia. Dengan kemajuan tersebut seseorang dimanapun berada dapat menonton dan mencontoh budaya manapun di belahan dunia ini sejauh terdapat di youtube atau media sosial. Kegiatan diberikan kepada 75 anak merupakan siswa SMP dan SMA di Saibi Samukop. Secara persentase hasil kegiatan 96,5% berhasil dan memuaskan. Ada perubahan pemahaman bagi peserta dalam menyikapi budaya yang ada. Dan lebih penting lagi peserta memiliki benteng yang kokoh secara spiritual melalui membaca Alkitab. Metode yang diberikan sangat sederhana, praktis dan berhasil menantang dan menuntun peserta untuk membaca Alkitab setiap hari. Kegiatan yang sama hendaknya diberikan kepada komunitas ini agar lebih kokoh di masa depan.

Kata kunci: Kitab Suci, Metode BGA, Saibi Samukop, Mentawai

Abstract

These activity aims to guide junior (SMP) and senior high school (SMA) students in Saibi Samukop to make it easier and more practical to read and understand the Bible. As a young generation, they are required to determined the fate of the nation and state and the continuity of the religion they profess so that it remains sustainable and secure in the future. Meanwhile, known as the remotest, outermost, and poorest area, Saibi in Central Siberut District, Mentawai Regency, is experiencing cultural changes through the development of tourism. Many foreign and domestic tourists come to Mentawai to enjoy surfing. This situation increasingly needs to be watched out for along with the advancement of information technology that increasingly spoils humans. With these advancements, people everywhere can watch and imitate any culture in this part of the world both on YouTube and social media. Activities were given to 75 children SMP-SMA students in Saibi Samukop. In percentage terms, the results of 96.5% of activities are successful and satisfactory. There is a change in participants' understanding of responding to the existing culture. And more importantly, participants had a strong spiritual stronghold through reading the Bible. The method provided is very simple, and practical and successfully challenges participants to read the Bible every day. The same activities should be given to this community to make it stronger in the future.

Keywords: Holy Bible, BGA Methods, Saibi Samukop, District of Mentawai

PENDAHULUAN

Pada era sebelum hadirnya gadget, smartphome hingga iphone, kesibukan siswa SMP dan SMA Di pendahuluan harus ada kutipan dari hasil penelitian/pengabdian lain yang menguatkan pentingnya PKM. Pendapat seperti ini telah ada sejak belasan tahun lalu ketika anak-anak remaja dan muda dewasa kian menikmati waktunya di luar jam sekolah atau di luar jam kantor dengan perangkat elektronik. Dalam hal kemajuan atehnologi informasi peneliti sangat meyakini banyak kegunaannya untuk kemaslahatan orang banyak, namun dampak negatif juga patut dipertimbangkan.

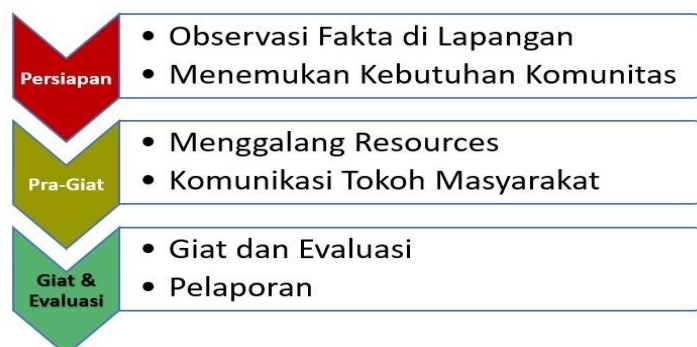
Beberapa pantauan di lapangan secara khusus kepulauan Mentawai, di provinsi Sumatera Barat, Hutahaeen (Hutahaeen, Mangentang, Wibowo, & Pakpahan, 2022) maupun Siregar (Siregar, Ginting, Silaen, & Hutahaeen, 2022) melihat anak-anak sekolah menghabiskan waktu bermain games melalui

HP/smartphone telah menjadi pemandangan umum. Sehingga guru-guru merasakan kekuatiran yang mendalam sebab tugas-tugas pelajaran menjadi terbengkalai, konsentrasi di kelas berkurang, bahkan tidak jarang dari mereka akhirnya menemui kegagalan dalam belajar.

Saibi Samukop adalah salah satu desa di kecamatan Siberut Tengah, Kabupaten Kepulauan Mentawai, provinsi Sumatear Barat. Menurut masyarakat setempat, Saibi Samukop termasuk desa yang besar karena terletak dibantaran Sungai yang membentang hingga ke Sirisurak yakni menyisir lebih setengah kepulauan Siberut. Namun jika ingini mengunjungi Saibi Samukop tidak bisa langsung dengan Mentawai Fast (kapal cepat dengan panjang sekitar 25 meter, lebar 5,5 meter) atau kapal ro-ro Peln (ambu-ambu atau). Maka penumpang Mentawai Fast harus turun di tengah lautan, kemudian boat masyarakat (sesuai dengan perjanjian) akan menjemput ke tengah laut dimana kapal cepat berhenti. Ini adalah jalur yang paling aman dan cepat jika ke Saibi Samukop di Siberut Tengah. Meski demikian sulit untuk dikunjungi, banyak wisatawan yang silih berganti datang ke Saibi (Wawancara, 2022). Keindahan Alam dan keunikan budaya Mentawai menjadi salah satu alasan sehingga tidak henti-hentinya wisatawan manca negara mengunjungi Mentawai (Elfiondri, Zaitul, & Rina, 2021). Dari sisi ini juga menjadi satu tantangan tersendiri bagi masyarakat untuk mengimbangi kemajuan zaman dan budaya luar yang masuk kesana. Tentu bagi segmen remaja-pemuda, hal ini dapat menjadi godaan tersendiri untuk ‘tegak menjadi remaja-pemuda Mentawai’ (Sakerebau, 2016) atau tergerus oleh arus luar melalui masuknya wisatawan kesana. Tidak mudah untuk memberikan arahan seperti ini ke remaja pemuda 9tingakt SMP dan SMA) di Mentawai. Setidaknya Halim (Halim et al., 2020) dan Manurung (Manurung, Siallagan, Rabetuka, Malik, & Hutahaeen, 2022) telah mencoba hal ini dari sisi peningkatan ekonomi dan pendidikan spiritualitas bagi kaum remaja dan pemuda disana.

Di Saibi Samukop ada SMP Negeri dan SMA Negeri dengan jumlah siswa total 560 orang. Sedangkan Gereja ada 4 bangunan, 3 Protestan dan 1 Katholik. Pada kebiasaan sehari-hari muda-mudi disana juga mengalami godaan yang besar akibat kemajuan tehnologi informasi. Salah seorang Penatuan GKPM mengakui akan adanya kemunduran dalam diri remaja dan pemuda disana dalam beribadah atau mengikuti acara-acara keagamaan. Karena itu, Sakarebau menekankan agar tidak tergerus oleh arus budaya luar yang masuk melalui dunia maya dan wisatawan maka pemuda-pemudi harus diperhatikan, dibina dengan spiritualitas yang benar serta dituntun untuk memiliki waktu yang cukup membaca Kitab Suci (Sakerebau, 2022).

Kegiatan pengabdian kali ini memfokuskan pada upaya memberikan minat membaca Kitab Suci bagi siswa SMP-SMA di Saibi Samukop yang beragama Kristen. Kegiatan dilakukan dengan harapan adanya minat yang tertanam dan bertumbuh dalam diri siswa SMP-SMA disana. Asumsiinya jika ada kebiasaan membaca Alkitab maka muncul kecintaan kepada Allah dan kebenaranNya, dan seiring dengan itu akan kuat serta teguh saat menghadapi arus budaya luar dan pengaruh buruk dari kemajuan tehnologi informasi. Karena itu dibutuhkan satu metode yang tepat, sekaligus mudah dipahami agar kaum muda didorong untuk mempergunakan waktunya membaca Alkitab, sehingga ada pertumbuhan rohani. Dengan demikian spiritulitasnya terjamin karena segar, kuat dan sigap setiap hari (Tim Redaksi Scripture Union, 2021).



Bagan 1 Flipchart Kegiatan Pengabdian Masyarakat

METODE

Metode yang digunakan pada kegiatan di Saibi Samukop adalah pendidikan masyarakat dengan segmen (kategorial) pendengar yaitu siswa SMP dan SMA. Dari kedua sekolah ini sejumlah 75 siswa dihimpun dan diberikan pembinaan dan pelatihan bagaimana membaca dan memahami pesan teks dari Alkitab. Pelatihan ini disebut dengan metode BGA, yakni cara yang sederhana membaca dan

menemukan pesan Firman Tuhan sekaligus menuntun sampai pada bagaimana mengaktualkan pesan Firman Allah. Bersamaan dengan itu kegiatan diharapkan agar siswa SMP-SMA memiliki kesadaran aga bijak menggunakan media yang ada (Silalahi, Siagian, Aritonang, Limbong, & Pardede, 2024), tidak terbengkalai selama studinya dan bahkan tidak terjerumus ke arah negatif. Karena itu Tim PkM mengupayakan sumber daya yang mencukupi untuk mensukseskannya hingga memperoleh hasil. Tim PkM memilih narasumber dari Yayasan Pancar Pijar Alkitab (Scripture Union Indonesia) yang telah dikenal mengajarkan dan menyebarkan metode BGA ke berbagai penjuru daerah di Indonesia (Barus, Wuysang, & Panjaitan, 2015). Kegiatan dilaksanakan menggunakan Gedung Gereja GKPM Saibi Samukop.



Gambar1. Tempat Acara

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan berlangsung dengan memberikan pemaparan materi oleh narasumber yang ditentukan. Adapun kegiatan dimaksud adalah sebagai berikut:

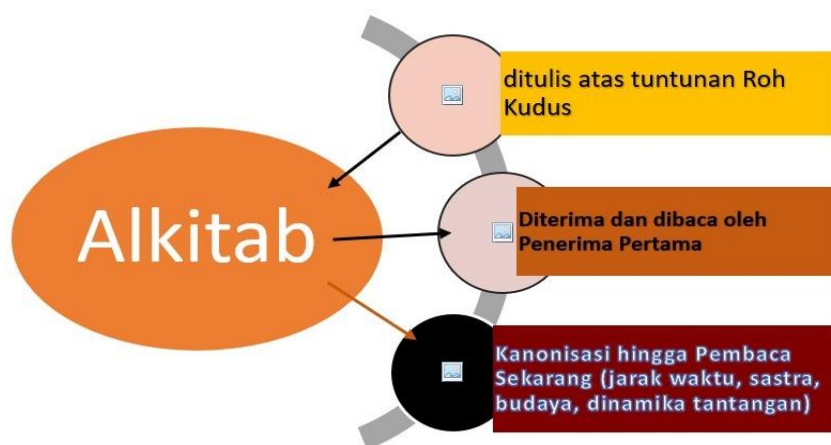
Tabel 1. Rundown Selama Dua Hari

Waktu	Acara & Materi	Target	Narasumber	Peserta
08.30-09.00	Pembukaan	Registrasi peserta, Acara dibuka dan turut dihadiri Guru, Pendeta dan tokoh masyarakat yang diundang	Dipimpin Panitia: Nikanor Saguruk, S.Th., M.Si (Ketua)	75 siswa 12 Guru, Pendeta dan Undangan 7 orang panitia
09.00-10.30	Masa Depan; “Digapai atau Diterima”	Agar peserta memahami masa depan itu adalah hasil jerih lelah (belajar, ibadah, patuh dan taat orang tua) sejak usia muda	Dr. Hasahatan Hutahaeon, M.Th.	75 siswa (hadir semua)
10.30-10.45	Tea & Coffee Break	Istirahat dan kudapan	Panitia	Panitia dan peserta
10.45-12.15	Memahami Alkitab Secara Praktis dengan BGA	Memahami langkah metode BGA dan mampu menggunakannya	Dr. Hasahatan Hutahaeon, M.Th.	75 siswa (hadir semua)
12.15-13.15	Makan Siang	Istirahat dan kudapan	Panitia	Panitia dan peserta
13.15-14.45	Latihan di Kelompok -kelompok	Menyelesaikan tugas berupa penggalian Alkitab dari nats yang ditentukan	Diawasi: Dr. Hasahatan Hutahaeon, M.Th.	75 siswa (hadir semua)
14.45-15.00	Tea & Coffee Break	Istirahat dan kudapan	Panitia	Panitia dan peserta
15.00-16.30	Presentasi Kelompok-kelompok	Menyajikan (pleno) hasil kerja kelompok. Berbagai masukan diterima dari Narasumber	Dipandu: Dr. Hasahatan Hutahaeon, M.Th.	75 siswa (hadir semua)

Tuntunan dan pembinaan agar siswa SMP-SMA setia dan tekun membaca Kitab Suci merupakan langkah penting bagi generasi muda masa kini untuk -setidaknya- tiga hal, pertama agar

mengetahui isi hati Allah, Sang Khalik Pencipta dunia ini dan Sang Pemilik Firman. Dengan demikian siswa SMP-SMA dapat memahami apa yang menjadi kemauan dan larangan dari Allah. Tentu dengan membaca Alkitab menjadikan seseorang memiliki pengetahuan siapa Allah itu. Kedua, jika telah memiliki habitus membaca kitab suci, akan mendorong dirinya pada perubahan hidup yang semakin membaik. Hal ini pernah terjadi dalam pengabdian masyarakat di LAPAS Binjai (Hutahaeen, Sefendi, & Sinaga, 2021). Setelah WBP diberikan bimbingan dengan metode yang sederhana kemudian mengubah kebiasaan di dalam sel tahanan menjadi lebih tertib dan ada upaya yang terstruktur untuk membaca Alkitab. Secara pasti perangai diubahkan dengan landasan keimanan yang berdasar. Ketiga, bahwa untuk menghadapi arus sekularisme, kebudayaan luar yang tidak terbenjung lagi serta penyalahgunaan narkoba dengan menyasar kelompok generasi muda, maka kegiatan keagamaan tidak bisa lagi dibendung, tidak bisa lagi dinomor duakan (dalam arti disepelekan). Remaja (dalam hal ini rentang SMP-SMA) adalah usia yang masih labil, rentan terhadap bujuk rayu dan godaan. Karena itu perlu upaya banyak sisi untuk membentengi mereka agar tidak terjerumus dalam kenakalan dan terjerumus pada kesalahpahaman masa mudanya (SUMARA, HUMAEDI, & SANTOSO, 2017). Kegiatan yang serupa juga dilakukan Salamor dkk di Ambon dengan menekankan bahwa segmen remaja-pemuda perlu mendapat perhatian agar mereka bertumbuh dalam kekuatan spiritual dan mental baja (Salamor & Salamor, 2022). Tentu masa depan bangsa dan negara serta kekuatan Gereja di masa depan dipertaruhkan pada bahu usia remaja, yakni siswa SMP-SMA sekarang ini.

Satu sisi Alkitab adalah dokumen yang berusia ribuan tahun dengan latar penulisan dari sisi bahasa, budaya dan geografi yang berbeda dengan pembacanya masa kini. Untuk Perjanjian Lama menggunakan bahasa Ibrani dan Aram, untuk Perjanjian Baru menggunakan bahasa Yunani dalam penulisan kitab tersebut, pertama sekali. Tentu pembaca sekarang memerlukan upaya hermenutis yang tidak bisa ditawar lagi. Sejalan dengan upaya hermenutika, pembaca masa kini perlu ditopang semangat dan keingintahuannya terhadap pesan Alkitab. Pemateri menjabarkan bahwa isi Alkitab dengan segala kebenarannya yang tertulis adalah kebutuhan esensial dalam bidang kerohanian. Anak-anak muda harus diberikan landasan kebenaran Kitab Suci ini agar memiliki dasar spiritual dimana dengannya akan mampu menghadapi era dan filosofi yang terus berubah.



Gambar 2 Flipchart Penulisan dan Pembaca Alkitab

Pada era kini yang kian berkembang dan maju dalam bidang tehnologi informasi, budaya dan ajaran apapun dapat sampai di pelosok negeri tanpa batas waktu. Karena itu siswa SMP-SMA yang ada di pelosok dapat dipengaruhi melalui media internet ini minus sensor. Sementara siswa SMP-SMA yang ada di pelosok seperti di Saibi Samukop, kecamatan Siberut Tengah mendapat tantangan baru ketika menyaksikan semuanya itu dari gawai, HP atau laptop. Sebab itu salah satu langkah yang dapat diandalkan untuk menghempang dan mempersempit dampak buruk arus globalisasi itu adalah membawa siswa SMP-SMA yang ada di pelosok dekat kepada Allah, mengetahui isi Hati Allah dengan jalan membaca Kitab Suci.



Gambar 3. Peserta

Seorang siswa SMA Negeri Saibi, Sulis Marwati menyatakan bahwa pembinaan yang diberikan kepada mereka telah mengubah pemahaman dan pengetahuan tentang bahaya budaya luar yang diterima tanpa filter. Bagi Sulis Marwati alangkah bersyukur dapat merasakan pembinaan singkat ini dengan materi yang berguna dan bermanfaat bagi generasi muda. Metode membaca yang sederhana dalam membaca Alkitab merupakan daya dorong tersendiri agar siswa SMP-SMA di Saibi Samukop tergerak dan rajin membacanya.

Selama ini harus diakui bahwa kendala dalam kegiatan membaca Alkitab dua diantaranya adalah tidak memiliki kitab suci (Alkitab), dan kedua tidak mampu memahami pesan apa yang terdapat di dalam teks. Karena bagaimanapun sebagai hasil satu karya sastra (Osborne, 2012), Alkitab terdiri dari berbagai jenis penulisan yang dengannya tentu harus dibaca dan dipahami sesuai jenis kepenulisannya (genre). Itulah sebabnya metode BGA merupakan jawaban yang tepat untuk anak muda di Saibi Samukop dalam upaya menstimulan kegairahan membaca Kitab Suci.

Tabel 2. Analisa Kegiatan

Hari	Peserta	Pelaksanaan dan Pemahaman Peserta	Tercapai
Pertama	75 siswa	Materi disampaikan. Peserta semangat dan penuh gairah mengikuti. Ada tanya-jawab	95% (berdasarkan ketepatan waktu dan tanya-jawab)
Kedua	75 siswa	Materi disampaikan. Latihan yang diberikan dapat dikerjakan sesuai dengan arahan yang diberikan	97% (berdasarkan hasil kerja kelompok)

Dari pelaksanaan pembinaan ini Tim PkM melihat perlunya diberikan pembinaan lanjutan kepada siswa SMP-SMA di Saibi Samukop dalam topik lain yang menunjang kapasitas mereka untuk menapaki masa depan.



Gambar 4. Presentasi Kelompok

Gairah keingintauan peserta terpantau sangat positif dan patut untuk diperhatikan agar diisi dengan materi yang tepat. Semoga ada lembaga dan komunitas lainnya yang memperhatikan dan

memberikan kegiatan serupa dengan ragam topik misalnya; perbandingan studi perguruan tinggi, penyalagunaan narkoba atau topik yang berkenaan langsung dengan keagamaan.

SIMPULAN

Kemampuan memahami pesan teks dari Kitab Suci membutuhkan keseriusan, hati yang berserah pada Allah -Sang Pemilik Sabda-, dituntun dengan cara yang praktis, sederhana dan menyenangkan dan terakhir membutuhkan iman kepada Sang Khalik. Dalam hal ini Alkitab merupakan kitab umat Kristen, maka seseorang harus meletakkan imannya kepada Yesus Kristus, Juruselamat agar Roh Kudus memberi kejelasan isi dan maksud FirmanNya. Untuk kaum muda di tingkat SMP dan SMA membutuhkan metode yang sederhana dan praktis dalam membaca dan menemukan pesan Firman Tuhan agar kategorial usia muda ini memiliki minat dan semangat dalam spiritualitasnya. Metode BGA adalah salah satu cara memahami Alkitab, namun tampaknya satu-satunya cara yang paling sederhana dan terbukti mampu membangkitkan minat kaum muda membaca Alkitab.

SARAN

Kami menyampaikan saran kepada segmen kategorial yang sama di SMP-SMA di Sumatera Barat dan Tanah Air untuk menggunakan metode yang serupa demi pertumbuhan iman siswa. Pengabdian yang diharapkan sebagai kelanjutan dari kegiatan ini kepada pemuda-pemudi gereja yang bergumul untuk membimbing kategorial ini ke arah yang lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Pemerintah Kabupaten Mentawai melalui Dinas Sosial yang telah memungkinkan kegiatan ini terlaksana. Adapun dana dapat diperoleh karena dukungan Organisasi Kepemudaan GAMKI Kabupaten Mentawai, dengan Ketua Nikanor Saguruk, S.Th., M.Si. Semoga karya pengabdian ini menjadi berkat bagi pembaca secara luas dan bagi komunitas di Siberut Saibi secara khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- Barus, A., Wuysang, H., & Panjaitan, R. (2015). Panduan Pelatihan Baca Gali Alkitab. Jakarta: Scripture Union Indonesia.
- Elfiondri, Zaitul, & Rina, N. (2021). Tradition, Cultural Contact and English for Tourism: The Case of Mentawai, Indonesia. *Heliyon*, 7, 1–8.
- Halim, W., Kristofani, A., Yustina, Y., Sarina, H., Azarya, R., N. Tanumihardja, T., & Sutarno, H. Y. (2020). RUMAH MENTAWAI: AGEN PERUBAHAN MELALUI KARYA BIDANG PENDIDIKAN, KESEHATAN, SOSIAL-EKONOMI. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 3, 237–242.
- Hutahaeen, H., Mangentang, M., Wibowo, M., & Pakpahan, R. T. (2022). Implementasi Pelatihan Metode Baca Gali Alkitab (BGA) Berbasis Genre Kitab bagi Anak Asrama GBI Rock Sikakap. *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen Dan Pemberdayaan Jemaat*, 3, 75–86.
- Hutahaeen, H., Sefendi, S., & Sinaga, L. (2021). Edukasi Literasi Terhadap Warga Binaan Pemasarakatan Membaca dan Memahami Kitab suci. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 4, 199–208.
- Manurung, J. L., Siallagan, T., Rabetuka, A., Malik, M., & Hutahaeen, H. (2022). Literasi Kitab Suci Yang Sederhana dan Praktis di SMA NEGERI 1 Sipora, Kab Mentawai. *JURNAL NAULI Pengabdian Masyarakat*, 2, 44–52.
- Osborne, G. R. (2012). *Spiral Hermeneutika: Pengantar Komprehensif bagi Penafsiran Alkitab*. Surabaya: Momentum.
- Sakerebau, I. (2016). Menjadi Orang Kristen Dalam Konteks Budaya Mentawai: Sketsa Pergumulan Melayani Warga GKPM. In S. P. Siburian (Ed.), *Ujilah Segala Sesuatu: Esai-esai Untuk Merayakan 80 Tahun Pdt. Dr. J.R. Hutaeruk* (pp. 198–206). Medan: Lembaga Pemberdayaan Media dan Komunikasi.
- Sakerebau, I. (2022, Oktober). Iman Pemuda Mentawai.
- Salamor, Y. B., & Salamor, A. M. (2022). SOSIALISASI DAMPAK KENAKALAN REMAJA BAGI ANAK DI SMA NEGERI 10 AMBON. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3, 701–705.

- Silalahi, H., Siagian, A., Aritonang, H. D., Limbong, N., & Pardede, B. (2024). Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5, 1280–1284.
- Siregar, S., Ginting, G., Silaen, R. T., & Hutahaeen, H. (2022). Pesantren Kristen Dengan Pelatihan Baca Gali Alkitab (BGA) di SMA Negeri 2 Sipora-Mentawai. DEDICATIO: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3, 108–117.
- SUMARA, D. S., HUMAEDI, S., & SANTOSO, M. B. (2017). Kenakalan Remaja Dan Penanganannya. Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 4, 129–389.
- Tim Redaksi Scripture Union. (2021). Santapan Harian. Jakarta: Scripture Union Indonesia.
- Wawancara. (2022). Sipora: SMA Negeri 1 Sipora.